

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak terjadinya krisis ekonomi yang dirasakan sejak Juni 1997 telah menyebabkan stagnasi pembangunan ekonomi Indonesia bahkan kemunduran diberbagai bidang.¹ Dunia saat ini sedang menghadapi era industri 4.0.² Indonesia harus siap bersaing dengan negara lain. Untuk bisa bersaing dengan negara lain, Indonesia sebelumnya harus menstabilkan ekonominya yang diguncang krisis multidimensi yang berkepanjangan. Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi daerah.³

Pada hakekatnya pembangunan daerah adalah pembangunan yang dilaksanakan oleh negara disuatu wilayah tertentu yang sesuai dengan kemampuan material, sosial dan ekonomi daerah tersebut, dan harus dipatuhi peraturan-peraturan tertentu.⁴ Demi keberhasilan pembangunan ekonomi regional itulah pemerintah kemudian menjalankan otonomi daerah. Otonomi daerah adalah

¹ Mohamad Akmal Ibrahim, "Malaysian and Indonesia Approaches and Effects Overcoming The Economic Crisis Of 1997," *Journal of History Department* 1, no. 28 (2019): 118–132.

² Imran Lubis et al., "Education 4 . 0 Dari Industry 4 . 0 Dan Adaptasinya Di New Normal Dalam Webinar Series LPKHA UNHAR Medan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 34–40.

³ Agus Sunarya Sulaeman and Vivin Silvia, "Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 4, no. 1 (2019): 97–112.

⁴ Muhammad Suparmoko, "Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional," *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 39–50, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>.

kekuasaan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan keinginannya dan tanpa campur tangan dari pihak manapun.⁵ Ini karena daerah akan diberi peran yang lebih besar melalui penyerahan, selain dari otonomi daerah atau kebebasan berkebijakan, yang tidak kalah pentingnya dalam mengatasi krisis ekonomi adalah adanya suatu industri manufaktur -industri pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi- sebagai tempat berproduktif dan inovatif. Adapun pengertian industri menurut Maghfur Wachid, industri dilihat dari segi industri itu sendiri merupakan hak milik pribadi. Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi.⁶

Dunia sekarang sudah memasuki industri 4.0.⁷ Kehadirannya memberikan sebuah perubahan lini baru, lapangan pekerjaan baru, profesi baru yang tidak terpikirkan sebelumnya. Namun, revolusi digital dan era disrupsi teknologi begitu istilah lain industri 4.0 disebut. Seiring berkembangnya era ini ada lini usaha yang terancam, profesi dan lapangan kerja yang tergantikan oleh mesin kecerdasan buatan dan robot. Salah satu bentuk pengaplikasian industri 4.0 adalah penggunaan robot untuk menggantikan tenaga manusia sehingga lebih murah, efektif, dan efisien.⁸ Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi

⁵ Wasisto Raharjo Jati, "Inkonsistensi Paradigma Otonomi Daerah Di Indonesia: Dilema Sentralisasi Atau Desentralisasi," *Jurnal Konstitusi* 9, no. 4 (2012): 743–770.

⁶ Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Persfektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 251.

⁷ Delipiter Lase, "Education in the Fourth Industrial Revolution Age," *Journal Sunderman* 1, no. 1 (2019): 28–43, 10.1109/ITHET.2016.7760744; Lubis et al., "Education 4 . 0 Dari Industry 4 . 0 Dan Adaptasinya Di New Normal Dalam Webinar Series LPKHA UNHAR Medan"; M.A Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* 1, no. 1 (2018): 332–337.

⁸ Lase, "Education in the Fourth Industrial Revolution Age."

dari pengalaman hidup sebelumnya. Manusia bahkan akan hidup dalam ketidakpastian global, oleh karena itu manusia harus berkemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah cepat.

Upaya mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia di era industri 4.0,⁹ dapat ditempuh sejak mengenyam dunia pendidikan, yaitu dengan menciptakan pembelajaran berbasis *life skill* sejak di bangku sekolah,¹⁰ dengan berbekal pengetahuan dan keterampilan khusus sejak dini, akan meningkatkan karakter *entrepreneur*.¹¹ Program *life skill* dapat menginternalisasi peserta didik dalam keterampilan berwirausaha atau *entrepreneurship* jeli dalam melihat peluang usaha. Potensi manusia dapat diklasifikasikan berdasarkan perkembangan usia psikologisnya, pendidikan *life skill* berperan penting dalam menegaskan fungsi kemanusiaan peserta didik secara fitrah sebagai pribadi utama, menjadi anak yang beriman, bertaqwa dan berakhlakulkarimah serta terampil dalam mengelola potensi-potensi diri dalam kehidupan pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan peserta didik dalam aspek kognitif, yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejujuran sehingga mampu meghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

⁹ I Gusti Ngurah Santika, "Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Education and development* 9, no. 2 (2021): 369–377.

¹⁰ Nur Khoiri and N Hindarto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Santri," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, no. 2 (2011): 84–88.

¹¹ Muhammad Nur Adam Saputra, "Karakter Entrepreneur Dalam Islam," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Ke Islaman* 7, no. 1 (2021): 25–48, <http://www.wahanaIslamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/149>.

Pendidikan dapat berperan untuk mengubah peserta didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki karakter *entrepreneur*.¹²

Entrepreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar berinovasi menangkap peluang dalam mencapai cita-citanya. Mengenai seorang pengusaha Jorge Gámez Gutiérrez dan Jossie Esteban Garzón Baquero berpendapat bahwa: “*entrepreneurs are people who seize opportunities or face problems responsibly; they are also agents of social change with impact on other individuals and communities.*”¹³ Mereka mengatakan bahwa pengusaha adalah orang yang menangkap peluang yang mampu menghadapi masalah secara bertanggung jawab, mereka juga merupakan agen perubahan sosial yang berdampak pada individu dan komunitas lain.

Entrepreneurship merupakan kemampuan berkreasi dan berinovasi,¹⁴ jeli melihat peluang dan selalu *open mindset* setiap masukan dan mempunyai tekad kuat dalam perubahan progresif sehingga mampu membawa bisnis tumbuh dan bernilai. Salah satu pendorong terciptanya inovasi adalah kesadaran akan celah antara apa yang ada dan apa yang seharusnya ada, apa yang diinginkan masyarakat dengan apa yang sudah ditawarkan atau digiatkan pemerintah, baik sektor swasta atau LSM.

¹² *Ibid.*,

¹³ Jorge Gámez Gutiérrez and Jossie Esteban Garzón Baquero, “New Cross-Proposal Entrepreneurship and Innovation in Educational Programs in Third Level (Tertiary) Education,” *Contaduría y Administración* 62, no. 1 (2017): 239–261, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cya.2016.10.005>.

¹⁴ Rintan Siragih, “A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial,” *jurnal kewirausahaan* 3, no. 2 (2017): 26–34.

Bisnis yang bernilai dan bermanfaat dapat tercipta dari konsep *entrepreneurship* sosial sebagai sebuah *innovation solutions*. Konsep *entrepreneurship* sudah banyak dibicarakan diberbagai negara sebagai sebuah solusi perubahan dalam permasalahan sosial. Permasalahan sosial menjadi permasalahan bersama sehingga dalam mitigasinya dibutuhkan sinergi dari semua pihak. Indonesia sendiri bersinergi dengan negara-negara asing seluruh dunia untuk menangani permasalahan sosial, hingga banyak menghabiskan sumber daya. Ternyata hal ini tidaklah cukup, oleh karena itu dibutuhkan individu-individu atau lembaga-lembaga yang dapat melihat sebuah peluang dan mengeluarkan ide-ide kreatif, inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sosial tersebut.¹⁵ Oleh karena itu diperlukan penekanan pendidikan agar terbentuk kesadaran. Karena pendidikan merupakan wadah berproses individu-individu dalam mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan.

Suatu bangsa atau negara dapat belajar dan mewariskan nilai-nilai pemikiran, keahlian, kebudayaan, dan keagamaan pada generasi berikutnya, sehingga mereka siap menyongsong masa depan bangsa yang lebih cerah.¹⁶ Begitu pula dengan pendidikan Islam di Indonesia demi menyongsong masa depan yang cerah. Pendidikan Islam di Indonesia sudah ada sejak masuk dan berkembangnya agama Islam ke Indonesia, dengan jalan damai. Islam masuk melalui berbagai saluran dalam Islamisasinya.¹⁷ Salah satu saluran Islamisasinya

¹⁵ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Abdul Mujib, "Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Kebudayaan Islam di Indonesia," *Dewantara* XI, no. 1 (2021): 117–124; Faizal Amin and Rifki Abror Ananda,

adalah melalui pendidikan dengan mendirikan pesantren-pesantren.¹⁸ Pendidikan Islam telah berperan dan terus berkembang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat, dengan memberikan pelayanan kepada umat dalam berbagai kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani maupun rohani, material, dan spiritual.¹⁹ Pendidikan Islam juga telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pendidikan Islam untuk berperan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan melalui perkembangan *life skill* dan *entrepreneurship*.

Pendidikan Islam mengajarkan bahwa pedoman utama dalam hidup bersumber pada kitab suci Alquran dan hadits Nabi Muhammad.²⁰ Dalam mempedomani kitab suci al quran, umat Islam merujuk pada surat al Jumu'ah ayat ke sembilan sebagai implementasi *entrepreneurship*. Allah Swt berfirman dalam Q.S. al Jumu'ah/62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

²¹ dalam ayat ini terkandung makna “bertebaranlah di muka bumi untuk mencari anugerah Allah Swt.” bahwa ayat itu menjelaskan bahwa manusia harus berusaha

“Kedatangan Dan Penyebaran Islam Di Asia Tenggara: Telaah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara,” Analisis: Jurnal Studi Keislaman 18, no. 2 (2019): 67–100.

¹⁸ Rosita Baiti and Abdur Razzaq, “Teori dan Proses Islamisasi di Indonesia,” Wardah 15, no. 2 (2014): 133–145.

¹⁹ Lutfi Rachman, “Konsensus Pendidikan Islam di Nusantara (Studi Integrasi IMTAQ Dan IPTEK dalam Pendidikan Islam),” Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2019): 205–215.

²⁰ Cahyo Dwi Irfan, “Alquran sebagai Materi Utama Pendidikan pada Zaman Rasulullah,” Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 8, no. 1 (2021): 1–20.

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cv. Daruls Sunnah, 2015).

dan jangan malas dalam mencari anugrah Allah Swt,²² dalam hal ini berwirausaha ditafsirkan dengan demikian, ummat Islam harus mempersiapkan individu yang mampu berjiwa *entrepreneur*. Di era digitalisasi ini masih sedikit *entrepreneur* muslim Indonesia.²³ Sudah seharusnya untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia dalam mencapai tujuan itu semua. Kualitas SDM yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tetapi juga peningkatan iman dan taqwa (IMTAQ).²⁴ Potensi manusia dapat diklasifikasikan berdasarkan perkembangan usia psikologisnya, pendidikan *life skill* berperan penting dalam menegaskan fungsi kemanusiaan peserta didik secara fitrah sebagai pribadi utama, menjadi anak yang beriman, bertaqwa dan berakhlakulkarimah.

Seperti yang telah disebutkan pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 4. Yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁵

Undang-undang ini menjelaskan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang terarah diperlukan kecakapan diri dan kemandirian dalam diri peserta didik, agar mampu berdiri sendiri tanpa harus selalu bergantung terhadap orang lain

²² Fikri Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 30–44.

²³ Rudhy Dwi Chrysnaputra and Wahyoe Pangestoeti, "Peran Dan Fungsi Kewirausahaan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia," *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021): 28–48.

²⁴ Romadon, Sukarno, and Minne El Widdah, "Peran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Human Development Index," *Jurnal Literasilogi* 6, no. 2 (2021): 41–64.

²⁵ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 1989).

dalam menghadapi rintangan hidup sehari-hari, sehingga santri atau peserta didik dari sekolah yang berbasis Islam Pondok Pesantren. Akan mempunyai *life skill* yang menunjang dalam *entrepreneurship*. Dengan harapan program tersebut dapat menjadikan santri/individu mempunyai skill yang bagus baik dari *soft skill* atau *social skill*. Sehingga mampu bersaing dalam dunia pendidikan atau dunia kerja. Dan menjadikan brand terhadap pondok pesantren bahwa seseorang yang berada dalam lingkupan pondok pesantren tidak hanya semata mata menuntut ilmu dengan ilmu pengetahuan islam dan umum, namun juga mampu bersaing dengan sekolah negeri dengan menanamkan *life skill* dengan bermacam macam seperti jiwa berwirausaha, teknologi, menciptakan hal baru.

Dari beberapa sekolah berbasis pendidikan Islam yang telah menerapkan program *life skill* dan *entrepreneurship* adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah, yang berada di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Program tersebut di laksanakan atas dasar kurikulum yang berpacuan pada kurikulum gontor, pimpinan pondok K.H Zarkasi Hasby, B.A.Lc sebagai alumni pondok pesantren Darul Hijrah diamanahi oleh pimpinan pondok pesantren Gontor untuk membangun pondok pesantren di kalimantan yang berpacuan terhadap kurikulum gontor, sehingga terciptanya program, yaitu program *life skill* dan program *entrepreneurship*.

Program *life skill* ini terbagi beberapa macam yang pertama, kewirausahaan, kewirausahaan ini cukup banyak melibatkan sumberdaya manusia, seperti dari para guru, santri, alumni, dan karyawan. kedua kaligrafi, kaligrafi dikelola oleh guru di peruntukan untuk santri dimulai dari latihan dalam

menulis huruf Arab, hingga menjadi sebuah seni dalam kaligrafi. ketiga pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa arab ini dilaksanakan mulai dari bangun tidur, saat KBM, sampai hingga tidur kembali, mereka juga diwajibkan menggunakan koasa kata berbahasa Arab seminggu satu kali. ke empat pembelajaran bahasa Inggris, dilaksanakan mulai dari bangun tidur, saat KBM, sampai hingga tidur kembali, dengan tujuan agar mereka dapat mempunyai skill dibidang bahasa untuk mampu bersaing diluar sana.

Mereka juga diwajibkan menggunakan koasa kata berbahasa Inggris seminggu satu kali. kelima Pelatihan komputer atau disingkat LPK, yang mana pelatihan ini dilaksanakan untuk santri baru selama satu tahun di bimbing oleh guru yang sudah ahli dalam bidangnya. Dari program *Life Skill* tersebut di naungi oleh pimpinan pondok, yang di kelola oleh para guru Pondok Pesantren Darul Hijrah. Program *Entrepreneurship* programn ini ada tiga pengurus/wadah usaha yang menaungi unit usaha lainnya. yaitu Usaha Kesejahteraan Keluarga Guru disingkat UKK dan Organisasi Santri Darul Hijrah diakronimkan OSDA. Dan BWM/ Bank wakaf mikro.

UKK/ unit kesehjetaraan guru memilki tiga belas usaha, langsung di bawah pembinaan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, dari delapan belas usaha tersebut melibatkan Alumni, Para ustadz untuk mengelola dari segi keuangan, sarana prasarana hingga pemasaran, tiga Belas Usaha Tersebut Meliputi Pembibitan ikan, pertukangan, warung telepon, warung lesehan, DH Mart, babershop, laundry, warung sembako, pom mini, eksafator, Tahu DH, The DH, penggilingan padi. dan OSDA di bawah binaan pengasuhan santri. OSDA

juga memiliki sembilan usaha yang diperuntukan melatih *skill* santri dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada dirinya, dari kesembilan usaha tersebut meliputi, Dapur umum, pertamanan, kantin latansa, wisma, perpustakaan, DH bakery, koprasia pelajar, hidroponik, kantin pelajar. Osda ini d khususkan untuk santri sebagai saran mereka untuk mengasah *skill*

Bank wakaf mikro/ disingkat BWM merupakan sarana pembiayaan/peminjaman yang bekerjasama dengan BI bank Indonesia, yang dikelola oleh para guru pondok pesantren Darul hijrah, keberadaan bank wakaf mikro ini dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat pondok, dan masyarakat sekitaran pondok pesantren Darul Hijrah untuk melakukan pembiayaan/peminjaman. BWM/ Bank wakaf mikro ini dikenalkan melalui sosialisasi ketempat event event tertentu di lingkungan pondok pesantren Darul hijrah. Juga ada beberapa persyaratan yang harus dikuti untuk menjadi nasabah bank wakaf mikro/ BWM.

Dari latar belakang diatas pondok pesantren Darul Hijrah dapat menjadi contoh untuk perkembangan dan kemajuan pondok pesantren khususnya di kabupaten Banjar maka dari itu, sehingga peneliti tertarik untuk lebih mendalami penelitian ini guna untuk memenehui tugas akhir, dan dapat menjadi ilmu baru bagi peneliti yaitu penelitian tentang “Manajemen Program *Life Skill* dan *Entrepreneurship* pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Kabupaten Banjar.

B. Fokus Penelitian

1. Program *life skill* dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah.
2. Pengelolaan sumber daya di Pondok Pesantren Darul Hijrah.
3. Pelaksanaan program *life skill* dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah.
4. Hasil dan implikasi *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui program *life skill* dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah.
2. Mengetahui pengelolaan sumber daya di Pondok Pesantren Darul Hijrah
3. Mengetahui pelaksanaan program *life skill* dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah.
4. Mengetahui hasil dan implikasi *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori *life skill* dan *entrepreneurship*, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku kuliah.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pekerjaan/kewirausahaan. Seperti menjadi seorang wanita wirausaha sekaligus pendidik guna memenuhi kebutuhan hidup ditengah arus krisis global sehingga harus mengembangkan *life skill* dan *entrepreneurship*

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai program *life skill* dan *entrepreneurship* bagi yang ingin melanjutkan penelitian dengan tema yang sama.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pondok Pesantren dalam mengembangkan *life skill* para santri dengan implikasi dan hasil sebagai *entrepreneur* muda yang berfikiran terbuka, mandiri dan inovatif.

E. Definisi Operasional

1. Program *Life Skill* dan *Entrepreneurship*

Program *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan keterampilan yang praktis, tercapai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri masyarakat.²⁶ Sedangkan program *entrepreneurship*

²⁶ Raudah Zaimah Dalimunthe, "Profil Life Skill Berbasis Problem Solving Di PKMB Sinar Lentera," Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling 5, no. 1 (2020): 24–32; Apri Wahyudi et al., "Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill Pada Pendidikan Islam," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah 6, no. 1 (2021): 39–45.

adalah suatu pelaksanaan dalam sebuah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam waktu tertentu.²⁷

Sebagaimana program *life skill* dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah memprogramkan *life skill* dan *entrepreneurship*. Programnya ada dua pengurus/wadah usaha yang menaungi unit usaha lainnya. Yaitu Usaha Kesejahteraan Keluarga Guru disingkat UKK dan Organisasi Santri Darul Hijrah diakronimkan OSDA. UKK langsung di bawah pembinaan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, Pondok Pesantren juga bekerjasama dengan beberapa unit wirausaha diluar.

2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam milik masyarakat yang tumbuh dan berkembang sejak penyebaran Islam di Indonesia. Lembaga ini pada awalnya bertugas untuk mempersiapkan para santri untuk memahami dan menguasai ilmu-ilmu keIslaman saja.²⁸ Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan pondok alumni gontor, yang di kembangkan dan dimodifikasi secara terpadu oleh *Tarbiyatul Mu'alimin Al Islamiyah* Pondok Pesantren Darul Hijrah, terdapat beberapa lembaga yaitu: MTS, SMP, MA dan SMA.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai sebuah rujukan yang relevan maka diperlukan peneltiain terdahulu sebagai berikut.

²⁷ Afridayani and Sayamsul Mu'arif, "Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship Dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur," *Scientific Journal of Reflection* 4, no. 1 (2021): 160–169, <https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/259>.

²⁸ Irham Zaki et al., "Implementation of Islamic Entrepreneurial Culture in Islamic Boarding Schools" 11, no. 11 (2020): 452–469, www.ijcc.net.

1. Penelitian ini berjudul Pengembangan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif *Entrepreneurship* Islam), yang diteliti oleh Nihro Afandi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Objek Penelitian ini menganalisis konsep pengembangan *life skill* santri santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo, sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah santri dan guru-guru Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengoptimalkan hasil dari kreatifitas santri untuk belajar *entrepreneurship* Islam melalui lembaga Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo pesantren melakukan beberapa hal. Pertama, diinternalisasikan dalam setiap kegiatan-kegiatan. Melalui Penanaman pendidikan *life skill* yang dilaksanakan oleh pondok pesantren (*aplikatif*). Kedua, penekanan dengan sistem pendidikan atau pengajaran (*teoritis*).²⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah, dalam penelitian terdahulu peneliti menganalisis konsep pengembangan *life skill* santri santri di Pon-pes Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo, sedangkan hasil penelitian peneliti, berfokus terhadap program *life skill* dan

²⁹ Nihro Afandi, "Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan Al Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)," *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. v.

enterpreneurship di pondok pesantren Darul Hijrah dilaksanakan melalui pelatihan dan praktik lapangan, seperti wirausaha, dan seni. Namun untuk skill pembelajaran dua bahasa melalui teori dan praktik.

2. Penelitian ini berjudul Pengaruh Intensi *Entrepreneurship* Dan Pengembangan *Entrepreneurship* Terhadap Pendidikan *Entrepreneurship* di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. Peneliti oleh Rafika Ramadhani di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. Objek Penelitian ini menganalisis pengaruh intensi *entrepreneurship* dan pengembangan *entrepreneurship* terhadap pendidikan *entrepreneurship* di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. Berlokasi di Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian seluruh mahasiswa semester enam sampai delapan di Universitas Pendidikan Indonesia (FPEB), Universitas Padjajaran (FEB) dan SBM Institut Teknologi Bandung dengan jumlah 450 mahasiswa yang tersebar pada tiga perguruan tinggi negeri Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi *entrepreneurship* mahasiswa dan pengembangan *entrepreneurship* di perguruan tinggi termasuk dalam kategori tinggi dan berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri Kota Bandung.³⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah, dalam penelitian terdahulu menganalisis pengaruh intensi

³⁰ Rafika Ramadhani, "Pengaruh Intensi Entrepreneurship Dan Pengembangan Entrepreneurship Terhadap Pendidikan Entrepreneurship Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung" (Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung, 2018), h. v.

entrepreneurship dan pengembangan *entrepreneurship* terhadap pendidikan *entrepreneurship* di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. Lokasi penelitian Bandung seluruh mahasiswa semester enam sampai delapan di Universitas Pendidikan Indonesia (FPEB), Universitas Padjajaran (FEB) dan SBM Institut Teknologi Bandung dengan jumlah 450 mahasiswa yang tersebar pada tiga perguruan tinggi negeri Kota Bandung. Sedangkan Hasil dari Penelitian peneliti ini menunjukkan bahwa program *life skill dan enterpreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah, juga berpengaruh terhadap pondok pesantren yang ada di kabupaten Banjar, namun pada fokus penelitian di sini lebih berfokus terhadap manajemen program *Life Skill Dan Enterpreneurship* di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Yang pelaksanaannya melakukan beberapa hal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi.

3. Penelitian ini berjudul Pengelolaan Program *Entrepreneurship* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Ar-Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya. Peneliti oleh Alisnawati. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darulssalam, Banda Aceh. Objek Penelitian mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Ar-Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Pesantren Ar-Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya. Sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu wakil pimpinan pesantren, ustadz, ustazah dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap

program kewirausahaan di Pesantren Ar-Risalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal.

- a. Perencanaan program *entrepreneurship* yang telah dilaksanakan dengan baik. baik dari menyusun jenis program *entrepreneurship* yang akan diterapkan, meninjau kembali kapasitas SDM dan dana awal yang diperoleh untuk menjalankan program-program *entrepreneurship* tersebut. Kemudian penentuan penanggung jawab dari masing-masing program *entrepreneurship* yang telah diterapkan, agar tujuan yang ingin dicapai sesuai yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan kegiatan program *entrepreneurship* dilaksanakan setiap hari pada jam yang telah ditentukan yang tidak mengganggu aktivitas belajar lainnya. Santri diajarkan praktik secara langsung dan diberikan tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan program *entrepreneurship*.
- c. Evaluasi program *entrepreneurship* dilakukan oleh pimpinan dengan cara melihat perkembangan atau keberhasilannya yang dicapai serta melihat laporan dari keuangan yang diperoleh dan juga memberikan arahan dan motivasi kepada santri.³¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah, dalam penelitian terdahulu mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya. Sedangkan Hasil penelitian ini berfokus terhadap program life

³¹ Alisnawati, "Pengelolaan Program Entrepreneurship dalam Peningkatan Life Skill Santri Di Pesantren Ar Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya," *Tesis* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darulssalam Banda Aceh, 2020), h. iv.

skill dan entrepreneurship di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Dalam penelitian ini tidak hanya berfokus terhadap skill santri namun seluruh masyarakat pondok, seperti santri, alumni dan para ustadz yang juga terlibat pada entrepreneurship di pondok pesantren Darul hijrah

4. Penelitian ini berjudul Pendidikan *entrepreneurship* Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta. Peneliti oleh Nur Khamidah, Universitas Islam Indonesia. Objek Penelitian mengetahui proses pendidikan *entrepreneurship* untuk meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta. Berlokasi di Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Sumber data yang digunakan observasi, pengumpulan data atau dokumentasi dan wawancara serta didukung dengan berbagai referensi studi pustaka. Subjek penelitian merupakan santri di Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, Pendidikan *entrepreneurship* yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta terbagi dalam 6 bidang usaha yaitu: a) bidang tata boga b) bidang peternakan c) bidang perikanan d) bidang perkebunan e) bidang kerajinan f) bidang otomotif (perbengkelan). Kedua, proses pendidikan *entrepreneurship* dan *life skill* dapat berjalan lancar dan maju karena adanya faktor pendukung dari dalam pesantren itu sendiri. Ketiga, implikasi pendidikan *entrepreneurship* untuk meningkatkan *life*

skill santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta yaitu: memiliki nilai-nilai Islami yang terkandung diantaranya: a) Jujur dan amanah, b) Kreatif, c) Dinamis, d) Profesional, e) Kerjasama, f) Tanggung jawab, g) Kerja keras, h) Tekun dan ulet. Konsep program *life skill* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Madania adalah kecakapan vokasional yang dilakukan secara bebas.³²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti bahwa Dalam penelitian ini, juga membahas tentang *life skill* dan *enterpreneurship* namun dalam penelitian ini menjadi dua pembahasan yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya, *life skill* terbagi menjadi empat yang pertama, kedua pembelajaran dua bahasa, ketiga kaligrafi, ketiga, Lpk dan kewirausahaan. Dalam *enterpreneurship life skill* yang diterapkan terhadap santri, ustadz dan alumni seperti: workshop berwirausaha, pelatihan membuat kue, keterampilan mengolah sampah menjadi pupuk, keterampilan mengolah teh, berdagang.

5. Penelitian ini berjudul *Nueva Propuesta Transversal De Emprendimiento E Innovación Para Programas Educativos En El Tercer Nivel De Educación Jorge*. Peneliti Jorge Gámez Gutiérrez, Jossie Esteban Garzón Baquero. *University of La Salle in Bogotá*, Colombia. Objek Penelitian ini adalah *project enterpreneurship*. Lokasi penelitian, berada di *12 Education and Research Institutions; 121 Analysis of Education; 123 Higher Education*. Metode penelitian *descriptive document with a qualitative analysis of the result of the research*. Sumber data digunakan *Secondary*

³² Nur Khadimah, "Pendidikan Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta," *Tesis* (Universitas Islam Indonesia, 2018), h. v.

*sources were consulted, a sample of 43 universities with administration programs, one university and its graduates between 2008 and 2013, and the sample of GEM with more than 2000 interviews in Colombia. Subjek penelitian In this project proposal the student is a part of the process as a subject in its context. Hasil penelitan entrepreneurship can be taught and an entrepreneurial spirit can be discovered and developed in an educational process that considers the characteristics of entrepreneur students, through a selection process. The proposed model allows developing skills and attitudes that enable a person to recognize and exploit opportunities, which addresses the specificities of Colombians.*³³

Atau kewirausahaan dapat diajarkan dan jiwa wirausaha dapat ditemukan juga dapat dikembangkan dalam suatu proses pendidikan yang mempertimbangkan karakteristik *entreprenurship* mahasiswa, melalui proses seleksi. Model yang diusulkan memungkinkan pengembangan keterampilan dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk mengenali dan memanfaatkan peluang.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, penelitian terdahulu membahas tentang proyek kewirausahaan atau sebuah usaha di beberapa lembaga pendidikan di Kolombia dalam membimbing mahasantrinya untuk menjadi seorang *entreprenur*. Penelitian ini membahas tentang manajemen program *life skill* dan *entreprenurship* di satu sekolah yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Cindai Alus Kabupaten Banjar. yang mana dalam

³³ Gámez Gutiérrez and Garzón Baquero, "New Cross-Proposal Entrepreneurship and Innovation in Educational Programs in Third Level (Tertiary) Education."

program ini dalam pelaksanaannya terlibat seluruh masyarakat pondok, yang menjalankan program *life skill* dan *enterpreneur*.

6. Penelitian ini berjudul Manajemen Program *Vocational Life Skill* Pondok Pesantren. Peneliti Ari Prayoga, Jaja Jahari dan Mutiara Fauziah. Objek Penelitian, mengungkap proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program *life vocational* di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Metode penelitian menggunakan kualitatif, sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian seluruh santri Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Hasil penelitian menunjukkan; pertama, perencanaan dilakukan pada awal tahun akademik pembelajaran pesantren; kedua, pengorganisasian dibagi menjadi 3 koordinator bidang yaitu: pertanian dan peternakan, teknik montir perlistrikan dan perairan, jual beli dan perdagangan; ketiga, pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian tugas lapangan secara langsung oleh tutor kepada santri yang terdiri dari terdiri dari 80% praktek dan 20% teori; keempat, pengawasan dilakukan oleh koordinator bidang melalui pencapaian tugas dilapangan serta laporan secara lisan dan tulisan dari setiap bidang oleh santri.³⁴

Perbedaan Penelitian terdahulu Penelitian ini berfokus terhadap *life skill* dan *enterpreneurship*, dalam program *life skill* ada beberapa bagian 1) kaligrafi, 2) Pembelajaran dua bahasa. 3) Lpk. 4) Kewirausahaan.

³⁴ Ari Prayoga, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah, "Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 4, no. 2 (2019): 97–106, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>.

Dalam manajemen program *life skill* terdapat beberapa bagian yang yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi. Sedangkan program entrepreneurship ada beberapa usaha yang dimanajemen oleh pimpinan yang dijalankan oleh santri, ustadz dan alumni.

7. Penelitian ini berjudul Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Balubungan Pamekasan. Peneliti Ahmad, Moh. Soheh dan Sitti Mukamilah, Lembaga Universitas Islam Madura. Objek Penelitian ini mengetahui implementasi pendidikan Islam berbasis *life skill* di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir Sumber Batu Blumbungan. Metode penelitan menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melaui survai lapangan, observasi, dan wawancara. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Balubungan Pamekasan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sistem pendidikan Islam berbasis *life skill* di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir diimplementasikan dalam porsi tersendiri, yaitu tidak tersusun dalam satuan kurikulum pada jenjang pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren. Pendidikan Islam berbasis *life skill* diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang tidak semua santri diwajibkan untuk mengikutinya, namun tergantung pada kesadaran dari masing-masing santri.³⁵

³⁵ Ahmad, Moh. Soheh, and Sitti Mukamilah, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Blumbungan Pamekasan," *KABILAH : Journal of Social Community* 5, no. 1 (2020): 26–31.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti teliti, Penelitian ini berfokus pada life skill dan kewirausahaan, dalam manajemen program nya ada beberapa bagian. pembelajaran dua bahasa menggunakan teori dan praktik. Lpk praktik. Seni kaligrafi praktik dan kewirausahaan praktis. Dalam program kewirausahaan tidak termasuk dalam katogori pembelajaran di kelas namun langsung terjun kelapangan dan pembinaan oleh para ustadz atau pelatihan dari luar.

8. Penelitian ini berjudul *Life Skills from the Perspectives of Classroom and Science Teacher*, peneliti oleh *Nuray Kurtdede-Fidan and Büilent Aydoğdu*. Lembaga *Intitution Afyon Kocatepe University*. Objek penelitian ini *24 teachers; twelve of them were classroom teachers and the remaining were science teachers. They were working at public schools in Turkey*. Berlokasi di *Turkey*. Menggunakan metode *phenomenological*. Sumber data *interviews*. Hasil Penelitian ini adalah *In the current research it was found that the participants used some in class and extracurricular activities to teach life skills. In addition, teachers expressed that they experienced difficulty in teaching life skills due to problems related to teachers, parents, school, educational program, educational system, school management and society.*³⁶

Perbedaan dari penelitian terdahulu *life skill* dari perfesktif guru IPA sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana program *life skill* dan *entrepreneurship* di sekolah Pondok Pesantren Darul Hijrah.

³⁶ Nuray Kurtdede-fidan, "Life Skills from the Perspectives of Classroom and Science Teachers," *International Journal of Progressive Education* 14, no. 1 (2018): 32–55.

9. Penelitian ini berjudul *Entrepreneurship Education at SMP IT LHI Yogyakarta Implemented Through Life skill Programs as a Strategy to Deal With the Challenges of Industrial Era 4.0*. Peneliti oleh Anik Widastuti dan Endra Murti Sagoro. Lembaga *Intitution Negeri Yogyakarta University*, Indonesia. Objek penelitian *This research aims at examining the entrepreneurial education strategy through life skills at SMP IT LHI Yogyakarta*. Berlokasi SMP IT LHI Yogyakarta. Metode *This research is a descriptive qualitative research*. Sumber data *Data collection techniques consist of observations, interviews, and documentations*. Subjek penelitian: *The research subjects were the Principal, the vice principal of Student Affairs and the teacher of life skill at SMP IT LHI Yogyakarta, as well as life skill students at SMP IT LHI Yogyakarta*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship education implemented through the life skill program is performed by determining the life skill program in accordance with the specialization of students. In addition, the implementation of entrepreneurship education is in the form of life skill clubs, student expos, bazars, and market days.*³⁷

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti bahwasanya peneliti meneliti tentang *life skill* dan *entrepreneurship* di sekolah berbasis

³⁷ Anik Widiastuti and Endra Murti Sagoro, "Entrepreneurship Education at SMP IT LHI Yogyakarta Implemented Through Life Skill Programs as a Strategy to Deal With the Challenges of Industrial Era 4.0," in *Proceedings of the 2nd Annual International Conference on Business and Public Administration (AICoBPA 2019) Entrepreneurship*, vol. 150 (Yogyakarta: ATLANTIS PRESS, 2020), 268–270, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>. 268.

Islam yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Kabupaten Banjar yang mana usaha di sana cukup berkembang untuk melatih *life skill* santri. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang perbedaan kecakapan hidup mahasantri yang mendapatkan pendidikan formasi pedagogik pada periode yang sama dengan mahasantri sarjana yang menerima pendidikan profesi guru dibandingkan dengan variabel yang berbeda. Beberapa hasil yang berkaitan dengan penelitian telah dicapai dengan perbandingan. Kecakapan hidup mahasantri formasi jauh lebih tinggi daripada kecakapan hidup mahasantri sarjana. Skor rata-rata skor faktor "Empati dan Keterampilan Kesadaran Diri", skor rata-rata faktor "Keterampilan Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah", skor rata-rata faktor CTCTS, faktor "Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis" Keterampilan "skor faktor dan" Keterampilan Komunikasi Interpersonal" skor yang ditemukan secara signifikan lebih tinggi pada santri formasi daripada mahasantri sarjana.

10. Penelitian ini berjudul *An Exploratory Study of Women Entrepreneurs in Malaysia: Motivation and Problems*. Peneliti oleh Syed Shah Alam, Zizah, Che Senik, Fauzi Mohd Jani. Lembaga *Intitution National University of Malaysia*. Ojekpenelitian194 *Malaysian womenpreneurs who were randomly selected from a list of Federation of Women Entrepreneur Associations in Malaysia*. Berlokasi di Malaysia. Menggunakan metode *survey*. Sumber data *questionnaire*. Hasil Penelitian ini *Research has shown that in the past, women rarely ventured into business not because of lack of interest but because of lack of opportunities (Al-Fahal, 2003)*. As can be seen from the findings of the data collection, a high number of the

respondents went into self-employment because they feel that they are not given enough opportunities in their workplace. In addition to that, other factors such as the advent of globalization and technology have ensured that women entrepreneurs now find it easier to venture into the business world on their own. A study done in the United Kingdom concluded that the gap between male and female entrepreneurs in the region was closing. This could be due to the fact that now – more than ever – opportunities are being created all over the world for entrepreneurs to open up businesses. This is backed up by other studies which state that women are estimated to be starting new enterprises at nearly twice the rate of men, and women own approximately 33 per cent of firms with fewer than 500 employees (Matthews and Moser, 1996).³⁸

Perbedaan dari penelitian terdahulu bahwasanya penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana motivasi dan permasalahan *entrepreneurship* wanita di Malaysia, sedangkan peneliti membahas manajemen program tentang *entrepreneurship* dan *life skill* pada Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Table 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO	Penelitian Terdahulu	Penelitian
1	Penelitian ini berjudul Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif <i>Entrepreneurship</i> Islam), yang diteliti oleh Nihro	Hasil penelitian, berfokus terhadap program <i>life skill</i> dan <i>entrepreneurship</i> Di Pondok Pesantren Darul Hijrah dilaksanakan melalui pembelajaran secara kultural atau bekerja sambil

³⁸ Syed Alam, “An Exploratory Study of Women Entrepreneurs in Malaysia : Motivation and Problems An Exploratory Study of Women Entrepreneurs In,” *Journal of Management Research* 4, no. 4 (2012): 282–297.

	<p>Afandi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengoptimalkan hasil dari kreatifitas santri untuk belajar <i>entrepreneurship</i> Islam melalui lembaga Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo pesantren melakukan beberapa hal. Pertama, diinternalisasikan dalam setiap kegiatan-kegiatan. Melalui Penanaman pendidikan <i>life skill</i> yang dilaksanakan oleh pondok pesantren (<i>aplikatif</i>). Kedua, penekanan dengan sistem pendidikan atau pengajaran (teoritis).</p>	<p>belajar dan praktik langsung di lapangan, seperti kegiatan berwirausaha, dan seni. Namun untuk skill pembelajaran dua bahasa melalui teori dan praktik.</p>
2	<p>Penelitian ini berjudul Pengaruh Intensi <i>Entrepreneurship</i> Dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> Terhadap Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. Peneliti oleh Rafika Ramadhani di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi <i>entrepreneurship</i> mahasiswa dan pengembangan <i>entrepreneurship</i> di perguruan tinggi termasuk dalam kategori tinggi dan berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri Kota Bandung.</p>	<p>Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa program <i>life skill dan entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Darul Hijrah, juga berpengaruh terhadap pondok pesantren yang ada di kabupaten banjar, namun pada fokus penelitian di sini lebih berfokus terhadap manajemen program <i>life skill dan entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Yang pelaksanaannya melakukan beberapa hal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi.</p>
3.	<p>Penelitian ini berjudul Pengelolaan Program <i>Entrepreneurship</i> dalam Peningkatan <i>Life Skill</i> Santri di Pesantren Ar-Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya. Peneliti oleh Alisnawati. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darulssalam, Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap</p>	<p>Hasil penelitian ini berfokus terhadap program <i>life skill dan entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Darul Hijrah. Dalam penelitian ini tidak hanya berfokus terhadap <i>skill</i> santri namun seluruh masyarakat pondok, seperti santri, alumni dan para ustadz yang juga terlibat pada <i>entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Darul Hijrah</p>

	<p>program kewirausahaan di Pesantren Ar-Risalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal.</p> <p>Perencanaan program <i>entrepreneurship</i> yang telah dilaksanakan dengan baik. baik dari menyusun jenis program <i>entrepreneurship</i> yang akan diterapkan, meninjau kembali kapasitas SDM dan dana awal yang diperoleh untuk menjalankan program-program <i>entrepreneurship</i> tersebut. Kemudian penentuan penanggung jawab dari masing-masing program <i>entrepreneurship</i> yang telah diterapkan, agar tujuan yang ingin dicapai sesuai yang diharapkan.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan program <i>entrepreneurship</i> dilaksanakan setiap hari pada jam yang telah ditentukan yang tidak mengganggu aktivitas belajar lainnya. Santri diajarkan praktik secara langsung dan diberikan tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan program <i>entrepreneurship</i>.</p> <p>Evaluasi program <i>entrepreneurship</i> dilakukan oleh pimpinan dengan cara melihat perkembangan atau keberhasilannya yang dicapai serta melihat laporan dari keuangan yang diperoleh dan juga memberikan arahan dan motivasi kepada santri.</p>	
4.	<p>Penelitian ini berjudul Pendidikan <i>entrepreneurship</i> Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta. Peneliti oleh Nur Khamidah, Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, Pendidikan <i>entrepreneurship</i> yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania</p>	<p>Dalam penelitian ini, juga membahas tentang <i>life skill</i> dan <i>enterpreneurship</i> namun dalam penelitian ini menjadi dua pembahasan yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya, <i>life skill</i> terbagi menjadi empat yang pertama, kedua pembelajaran dua bahasa, ketiga kaligrafi, ketiga, LPK dan kewirausahaan. Dalam <i>enterpreneurship</i> dan <i>life skill</i> yang</p>

	<p>Yogyakarta terbagi dalam 6 bidang usaha yaitu: a) bidang tata boga b) bidang peternakan c) bidang perikanan d) bidang perkebunan e) bidang kerajinan f) bidang otomotif (perbengkelan). Kedua, proses pendidikan entrepreneurship dan life skill dapat berjalan lancar dan maju karena adanya faktor pendukung dari dalam pesantren itu sendiri. Ketiga, implikasi pendidikan entrepreneurship untuk meningkatkan life skill santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta yaitu: memiliki nilai-nilai Islami yang terkandung diantaranya: a) Jujur dan amanah, b) Kreatif, c) Dinamis, d) Profesional, e) Kerjasama, f) Tanggung jawab, g) Kerja keras, h) Tekun dan ulet. Konsep program life skill yang dikembangkan di Pondok Pesantren Madania adalah kecakapan vokasional yang dilakukan secara bebas.</p>
5.	<p>Penelitian ini berjudul <i>Nueva Propuesta Transversal De Emprendimiento E Innovación Para Programas Educativos En El Tercer Nivel De Educación Jorge</i>. Peneliti Jorge Gámez Gutiérrez, Jossie Esteban Garzón Baquero. <i>University of La Salle in Bogotá, Colombia</i>. Hasil penelitian <i>entrepreneurship can be taught and an entrepreneurial spirit can be discovered and developed in an educational process that considers the characteristics of entrepreneur students, through a selection process. The proposed model allows developing skills and attitudes that enable a person to recognize and exploit opportunities, which addresses the</i></p> <p>diterapkan terhadap santri, ustadz dan alumni seperti: <i>workshop</i> berwirausaha, pelatihan membuat kue, keterampilan mengolah sampah menjadi pupuk, keterampilan mengolah teh, menjadi kasir.</p> <p>Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, penelitian terdahulu membahas tentang proyek kewirausahaan atau sebuah usaha di beberapa lembaga pendidikan di Kolombia dalam membimbing mahasantrinya untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i>. Penelitian ini membahas tentang manajemen program <i>life skill</i> dan <i>entrepreneurship</i> di satu sekolah yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Kecamatan Cindai Alus Kabupaten Banjar yang mana dalam program ini dalam pelaksanaannya terlibat seluruh masyarakat pondok, yang menjalankan program <i>life skill</i> dan <i>entrepreneur</i>.</p>

	<i>specificities of Colombians.</i>	
6.	<p>Penelitian ini berjudul Manajemen Program <i>Vocational Life Skill</i> Pondok Pesantren. Peneliti Ari Prayoga, Jaja Jahari dan Mutiara Fauziah.. Hasil penelitian menunjukkkan; pertama, perencanaan dilakukan pada awal tahun akademik pembelajaran pesantren; kedua, pengorganisasian dibagi menjadi 3 koordinator bidang yaitu: pertanian dan peternakan, teknik montir listrik dan perairan, jual beli dan perdagangan; ketiga, pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian tugas lapangan secara langsung oleh tutor kepada santri yang terdiri dari terdiri dari 80% praktek dan 20% teori; keempat, pengawasan dilakukan oleh koordinator bidang melalui pencapaian tugas dilapangan serta laporan secara lisan dan tulisan dari setiap bidang oleh santri</p>	<p>Penelitian ini berfokus terhadap <i>life skill</i> dan <i>enterpreneurship</i>, dalam program <i>life skill</i> ada beberapa bagian 1) Kaligrafi, 2) Pembelajaran dua bahasa. 3) LPK 4) Kewirausahaan dalam manajemen program <i>life skill</i> terdapat beberapa bagian yang yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi. Sedangkan program <i>enterpreneurship</i> ada beberapa usaha yang di manajemen oleh pimpinan yang dijalankan oleh santri, ustdz dan alumni.</p>
7	<p>Penelitian ini berjudul Manajemen Pendidikan Islam Berbasis <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Balubungan Pamekasan. Peneliti Ahmad, Moh. Soheh dan Sitti Mukamalah, Lembaga Universitas Islam Madura. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sistem pendidikan Islam berbasis <i>life skill</i> di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir diimplementasikan dalam porsi tersendiri, yaitu tidak tersusun dalam satuan kurikulum pada jenjang pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren. Pendidikan Islam berbasis <i>life skill</i> diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang tidak semua santri diwajibkan untuk mengikutinya, namun</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada <i>life skill</i> dan kewirausahaan, dalam manajemen program nya ada beberapa bagian. pembelajaran dua bahasa menggunakan teori dan praktik. Lpk praktik. Seni kaligrafi praktik dan kewirausaahn praktik. Dalam program kewirausahaan tidak termasuk dalam katogori pembelajaran di kelas namun langsung terjun kelapngan dan pembinaan oleh para ustdz atau pelatihan dari luar.</p>

	tergantung pada kesadaran dari masing-masing santri.	
8.	<p>Penelitian ini berjudul <i>Life Skills from the Perspectives of Classroom and Science Teacher</i>, peneliti oleh Nuray Kurtdede-Fidan and Bülent Aydoğdu. Lembaga Intitution Afyon Kocatepe University. Hasil Penelitian ini adalah <i>In the current research it was found that the participants used some in class and extracurricular activities to teach life skills. In addition, teachers expressed that they experienced difficulty in teaching life skills due to problems related to teachers, parents, school, educational program, educational system, school management and society.</i></p>	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu <i>life skill</i> dari perfesktif guru IPA sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana program <i>life skill</i> dan <i>entrepreneurship</i> di sekolah Pondok Pesantren Darul Hijrah.</p>
9.	<p>Penelitian ini berjudul <i>Entrepreneurship Education at SMP IT LHI Yogyakarta Implemented Through Life skill Programs as a Strategy to Deal With the Challenges of Industrial Era 4.0</i>. Peneliti oleh Anik Widastuti dan Endra Murti Sagoro. Lembaga Intitution Negeri Yogyakarta University, Indonesia. Beberapa hasil yang berkaitan dengan penelitian telah dicapai dengan perbandingan. Kecakapan hidup mahasantri formasi jauh lebih tinggi daripada kecakapan hidup mahasantri sarjana. Skor rata-rata skor faktor "Empati dan Keterampilan Kesadaran Diri", skor rata-rata faktor "Keterampilan Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah", skor rata-rata faktor CTCTS, faktor "Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis" Keterampilan "skor faktor dan" Keterampilan Komunikasi Interpersonal" skor yang ditemukan secara signifikan lebih tinggi pada</p>	<p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti bahwasanya peneliti meneliti tentang <i>life skill</i> dan <i>entrepreneurship</i> di sekolah berbasis Islam yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Kabupaten Banjar yang mana usaha di sana cukup berkembang untuk melatih <i>life skill</i> santri. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang perbedaan kecakapan hidup mahasantri yang mendapatkan pendidikan formasi pedagogik pada periode yang sama dengan mahasantri sarjana yang menerima pendidikan profesi guru dibandingkan dengan variabel yang berbeda.</p>

	santri formasi daripada mahasantri sarjana.	
10.	<p>Penelitian ini berjudul <i>An Exploratory Study of Women Entrepreneurs in Malaysia: Motivation and Problems</i>. Peneliti oleh Syed Shah Alam, Zizah, Che Senik, Fauzi Mohd Jani. Lembaga <i>Intitution National University of Malaysia</i>. Hasil Penelitian ini <i>Research has shown that in the past, women rarely ventured into business not because of lack of interest but because of lack of opportunities (Al-Fahal, 2003). As can be seen from the findings of the data collection, a high number of the respondents went into self-employment because they feel that they are not given enough opportunities in their workplace. In addition to that, other factors such as the advent of globalization and technology have ensured that women entrepreneurs now find it easier to venture into the business world on their own. A study done in the United Kingdom concluded that the gap between male and female entrepreneurs in the region was closing. This could be due to the fact that now – more than ever – opportunities are being created all over the world for entrepreneurs to open up businesses. This is backed up by other studies which state that women are estimated to be starting new enterprises at nearly twice the rate of men, and women own approximately 33 per cent of firms with fewer than 500 employees (Matthews and Moser, 1996).</i></p>	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu bahwasanya penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana motivasi dan permasalahan <i>entrepreneurship</i> wanita di Malaysia, sedangkan peneliti membahas manajemen program tentang <i>entrepreneurship</i> dan <i>life skill</i> pada Pondok Pesantren Darul Hijrah.</p>

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian disusun dalam lima bab. Pada bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan penelitian terdahulu.

Pada bab dua dibahas tentang kerangka teoritis pendidikan life skill, pendidikan entrepreneurship, program life skill dan *entrenpreneurship*, manajemen sumber daya *life skill* dan *entrenpreneurship*, dan karakteristik pondok pesantren.

Bab tiga berisi tentang metodologi penelitian meliputi jenis pendekatan penelitian, lokasi peneltian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan data.

Bab empat berisi tentang paparan data, hasil penelitian dan diskusi. Pada bab kelima berisi tentang kesimpulan hasil penelitian.